

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share

Ilham Rahmat Kurniawan¹⁾, Ani Fiani²⁾, Eka Lokaria³⁾

Universitas PGRI Silampari

Ilhamrahmat271019@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V MI PN Rupit. Metode penelitian ini adalah *pre eksperimental*, dengan desain yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI PN Rupit yaitu kelas VA berjumlah 30 siswa dan kelas VB berjumlah 28 siswa. Pengambilan sampel dengan cara Teknik purposive sampling, yaitu pada kelas VB MI PN Rupit berjumlah 28 siswa sebagai kelas sampel. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data dengan langkah-langkah: uji normalitas dan uji t. Berdasarkan hasil analisis uji-t dengan taraf kepercayaan yang diperoleh $\alpha = 0,05$ data $t_{hitung} = 7,18$ dan $t_{tabel} = 1.703$ maka data tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai rata-rata *Pretest* siswa sebesar 56,19 dan nilai rata-rata *Posttest* sebesar 80,24, maka dapat dikatakan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran matematika siswa kelas V MI PN Rupit secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Think Pair Share*.

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Cooperative Learning Model of the Think Pair Share Type in Mathematics Learning for Class V MI PN Rupit. This research method is pre-experimental, with the design used is one-group pretest-posttest design. The population in this study were all students of class V MI PN Rupit, namely 30 students in VA class and 28 students in VB class. Sampling was taken by means of purposive sampling technique, namely in the VB MI PN Rupit class, there were 28 students as the sample class. Data collection techniques using multiple choice tests. Data analysis technique with steps: normality test and t test. Based on the results of the t-test analysis with the level of confidence obtained $\alpha = 0.05$ data $t_{count} = 7.18$ and $t_{table} = 1.703$, the data shows that the t_{count} value $> t_{table}$. The students' pretest average score was 56.19 and the posttest average score was 80.24, so it can be said that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus it can be concluded that the application of the Think Pair Share cooperative learning model in mathematics learning for fifth grade students of MI PN Rupit is significantly complete.

Keywords: Learning Outcomes, *Think Pair Share*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di Indonesia, dikarenakan pendidikan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, baik itu pengembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi dalam dirinya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Proses pendidikan tidak terlepas dari suatu kegiatan proses belajar dan pembelajaran (Faizah, 2017). Menurut Hamalik (2015) pendidikan adalah suatu proses untuk mempengaruhi peserta didik agar bisa menyesuaikan dengan lingkungannya dan bisa menimbulkan suatu perubahan pada dirinya serta berguna di dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Pengajaran bertujuan untuk melakukan perubahan itu, agar dapat tercapai, sebagaimana yang diharapkan. Dengan demikian pendidikan tidak terlepas dari belajar dan pembelajaran, dalam hal ini pada pembelajaran matematika yang dilaksanakan dari level dasar sampai menengah.

Matematika merupakan pelajaran yang harus dipelajari, salah satunya, di MI/SD. Menurut Susanto (2016) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah di kehidupan sehari-hari dan memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu pentingnya pembelajaran matematika dikarenakan pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir dan siswa dapat berargumentasi, dimana matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Afandi (2013) matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan logika yang terdiri dari empat bagian yaitu aljabar, geometri, aritmatika, dan analisis. Pembelajaran matematika sebaiknya menarik, bervariasi, dan menyenangkan, melibatkan seluruh siswa untuk aktif. Ketika siswa aktif belajar dan aktif berpendapat maka ia akan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Proses pembelajaran yang ideal terlihat ketika semua siswa aktif dalam proses pembelajaran, serta ikut berperan aktif menyampaikan hasil ide-ide dan gagasannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 07 November 2022 yang dilakukan di MI PN Rupit, melalui wawancara dengan Ibu Heraya Gustina S.Pd selaku wali kelas VB mengatakan bahwa kemampuan siswa berbeda-beda dan hasil belajar juga berbeda terutama pada pembelajaran Matematika materi Volume Kubus dan Balok. Dari hasil ujian tengah semester siswa kelas VA didapatkan bahwasanya terdapat 18 siswa (60%) yang mencapai KKM, dan siswa yang tidak tuntas 12 (40%) yang belum mencapai KKM, Sedangkan di kelas VB didapatkan bahwasanya terdapat 9 siswa (32,14%) yang mencapai KKM, dan siswa yang tidak tuntas 19 siswa (67,86%) harus mengikuti perbaikan atau remedial untuk mencapai ketuntasan. Rendahnya hasil ulangan tengah semester siswa disebabkan dalam proses belajar mengajar siswa kurang aktif dan kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, saat proses pembelajaran terjadi hanya satu arah dan tidak ada timbal balik antara guru dan siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran didominasi oleh guru tanpa adanya melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa hanya menerima saja apa

yang disajikan guru dalam pembelajaran tanpa harus terlibat saat pembelajaran berlangsung.

Untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan sesuai KKM yang telah ditetapkan, maka diperlukan langkah-langkah yang tepat, seperti dalam penggunaan model pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang merangsang aktifitas berfikir siswa secara berpasangan dan berbagai pengetahuan kepada siswa lainnya.

Menurut Hamdayana (2014), model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum di sampaikan di depan kelas. Selain itu *Think Pair Share* (TPS) juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Dimana model pembelajaran ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu *Thinking Pairing*, dan *Sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran, tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru.

Beberapa hasil penelitian yang mengaplikasikan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran matematika, menunjukkan bahwa hasil pembelajaran matematika meningkat (Marta, 2017; Valianty & Hardini, 2019; Widati, 2016). Karena siswa di sini dilatih untuk berpikir sendiri terlebih dahulu (*Think*), kemudian siswa berpasangan (*Pair*) dimana siswa bisa bertukar pikiran dan mencari penyelesaian atas persoalan yang dihadapinya, selanjutnya siswa akan melakukan (*Share*) dimana siswa akan membagi atau menjelaskan dari hasil diskusinya mengenai permasalahan yang dihadapinya. Sehingga hal itu membuat siswa menjadi aktif dan hasil belajar matematika siswa meningkat.

Melalui tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa dilatih untuk banyak berfikir sendiri dan saling bertukar dengan teman sebangku atau teman sekelas, agar siswa dapat mengkomunikasikan matematika. Sehingga siswa di tuntut lebih aktif sedangkan guru sedikit menyampaikan materi secara singkat. Pembelajaran ini melalui tiga tahap yaitu siswa *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), *Share* (berbagi). Komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran mulai dari proses mengamati hingga penarikan kesimpulan sehingga pola pikir siswa lebih terlatih dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V MI PN Rupit".

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperimental* yaitu sebuah eksperimen yang dilakukan tanpa menggunakan kelas kontrol atau pembanding. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkontrol. Sebelum mengadakan eksperimen sebenarnya, akan dilakukan *pre-test* untuk mencari nilai skor awal. Dari hasil *pre-test* itu akan dibandingkan dengan hasil *post-test*, maka akan mendapat skor akhir yang akan menentukan sejauh mana keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental* yang tidak menggunakan kelas pembanding atau kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono (2019) desain penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Desain Eksperimen *one -group pretest-posttest desing*

Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
O ₁	X	O ₂

Sugiyono (2019)

Lokasi atau obyek dalam penelitian ini berada di MI PN Rupit yang berlokasi Jl. Bingin Teluk No.422 Kelurahan Muara Rupit Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara, 31654. Penelitian ini dilakukan di kelas V MI PN Rupit, khususnya pada pembelajaran matematika. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Januari-Februari, yaitu dilakukan pada semester Genap, tahun ajaran 2022/2023 di MI PN Rupit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI PN Rupit tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 30 orang siswa kelas VA dan 28 orang kelas VB. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VB yang berjumlah 28 siswa.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik berupa tes pilihan ganda. Menurut Arikunto (2013) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pemberian tes dalam penelitian ini dilakukan dua kali, yaitu *pre-test* (tes awal) dan *pos-test* (tes akhir). Tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Jenis instrumen penelitian yang di gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah tes. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dan dilakukan dua kali yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*pos-test*) menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Sebelum melakukan uji coba instrumen, peneliti akan menyiapkan kisi-kisi instrumen yang akan digunakan uji coba soal *pre test* dan *post test*. Dalam penelitian ini peneliti memberikan tugas untuk mengetahui ketercapaian tujuan performansi setelah peneliti menerapkan model pembelajaran koopertif tipe *Think Pair Share* kepada siswa kelas VB MI PN Rupit. Peneliti menggunakan tes untuk uji coba berupa soal pilihan ganda sebanyak dua puluh soal dengan tingkat kesukaran yang telah disesuaikan yaitu tingkat C1 hingga C4.

Menurut Arikunto (2013) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.

Uji validitas untuk pilihan ganda digunakan korelasi *point biserial* karena skor penilaiannya jika jawaban benar skor 1 dan jika jawaban salah skor 0. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan validitas instrumen adalah korelasi *point biserial correlation*, yaitu dengan rumus:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Arikunto (2013)

Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Interpretasi Koefisien Korelasi Validitas

Koefisien Korelasi	Korelasi
$0,80 < r_{pbis} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{pbis} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{pbis} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{pbis} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{pbis} \leq 0,20$	Sangat rendah (soal bisa di perbaiki/diganti)
$r_{pbis} \leq 0,00$	Tidak Valid

Arikunto (2013)

Berdasarkan pernyataan di atas maka, r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} untuk taraf signifikan 5% atau ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan $n=28$ digunakan untuk menentukan r_{tabel} . Setiap butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya terdapat korelasi yang signifikan, sehingga begitu juga sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka artinya butir soal tersebut tidak valid.

Menurut Arikunto (2013:221) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Rumus yang digunakan mengetahui reliabilitas tes pilihan ganda yaitu menggunakan rumus K-R20. Menurut Arikunto rumus K-R20, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{(K-1)} \right) \left(\frac{V_t - \sum p.q}{V_t} \right)$$

Klasifikasi untuk menginterpretasi besarnya nilai koefisien reliabilitas terdapat pada table 3. berikut:

Tabel 3
Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Arikunto (2013)

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017) daya pembeda dari satu butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut membedakan antara siswa yang dapat menjawab soal dengan tepat dan siswa yang tidak dapat menjawab soal tersebut dengan tepat. Lestari dan Yudhanegara (2017:222) rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal adalah:

$$DP = \frac{n_A - n_B}{N_A} \text{ atau } DP = \frac{n_A - n_B}{N_B}$$

Lestari dan Yudhanegara (2017)

Klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda yang digunakan adalah:

Tabel 4
Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat buruk

Sumber: Lestari dan Yudhanegara (2017)

Hasil evaluasi dari seperangkat tes yang baik akan menghasilkan skor atau nilai yang membentuk distribusi normal. Jika soal terlalu sulit, maka frekuensi distribusi yang paling banyak terletak pada skor yang rendah. Jika soal seperti ini sering diberikan pada siswa, akan mengakibatkan siswa menjadi putus asa. Sebaliknya jika soal terlalu mudah, maka frekuensi distribusi yang paling banyak terletak pada skor yang tinggi, soal seperti ini tidak atau kurang merangsang siswa untuk berpikir tingkat tinggi sehingga kurang merangsang siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Lestari & Yudhanegara (2017:226) rumus yang di gunakan untuk menghitung Indeks Kesukaran (IK) setiap butir soal adalah sebagai berikut:

$$IK = \frac{n_A + n_B}{N_A + N_B}$$

Lestari dan Yudhanegara (2017)

Klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda yang digunakan adalah:

Tabel 5
Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen

IK	Interpretasi Indeks Kesukaran
$IK = 0,00$	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
$IK = 1,00$	Terlalu mudah

Lestari dan Yudhanegara (2017)

Menurut Sugiyono (2013) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa besar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VB MI PN Rupit.

Menurut Sugiyono (2019:49-57) menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku pada tes awal dan akhir dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \quad \text{dan} \quad S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Sugiyono (2019)

Menurut Sugiyono (2019:107), rumus yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji kecocokan χ^2 (*chi kuadrat*) yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Sugiyono (2019)

Menurut Sugiyono (2019:109) untuk dapat membuat keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka χ^2_{hitung} tersebut perlu dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan ($dk = n-1$), dimana n adalah banyaknya kelas interval data dengan taraf signifikan (0,05). Dalam hal ini berlaku jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Menurut Sugiyono (2019:115) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji z , dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Sugiyono (2019)

Kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak, H_a diterima. Dengan taraf signifikan adalah ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan $dk = n-1$.

H_0 : Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VB MI PN Rupit setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) belum tuntas dengan kategori kurang dari 65 ($\mu_0 < 65$).

H_a : Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VB MI PN Rupit setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) signifikan tuntas dengan kategori lebih atau sama dengan 65 ($\mu_0 \geq 65$).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 11 Januari s.d. 28 Januari 2023, yang dilakukan langsung oleh peneliti dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang berlaku di sekolah. Penelitian ini dilakukan di kelas VB MI PN Rupit pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, yaitu kelas VB yang berjumlah 28 siswa. Sebelum pelaksanaan penelitian dimulai, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen tes yang bertujuan untuk mengetahui kualitas soal yang dilaksanakan. Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2023 di kelas VI MI PN Rupit dengan jumlah 30 siswa pada materi volume kubus dan balok.

Dalam pelaksanaan, peneliti melakukan enam kali per temuan yaitu dengan rincian satu kali mengadakan tes kemampuan awal (*Pretest*), empat kali mengadakan pembelajaran atau perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan satu kali mengadakan tes kemampuan akhir (*Posttest*) yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Pemberian *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi volume kubus dan balok. Kemampuan awal adalah kemampuan yang dimiliki setiap siswa sebelum mereka mengikuti pembelajaran yang diberikan. Kemampuan awal tersebut menggambarkan kesiapan para siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran materi volume kubus dan balok merupakan data penelitian yang diperoleh dari *Pretest* berupa tes pilihan ganda sebanyak lima belas soal yang diberikan kepada siswa berjumlah 28 orang dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2023. Berdasarkan hasil per hitungan rekapitulasi data hasil *Pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6			
Rekapitulasi Hasil Tes Awal (<i>Pretest</i>)			
Nilai	Keterangan	<i>Pretest</i>	
		Frekuensi	Persentase
≥ 65	Tuntas	6	21,43%
< 65	Tidak Tuntas	22	78,57%
Jumlah		28	100%
Nilai Rata-Rata		56,19	
Simpangan Baku		8,59	

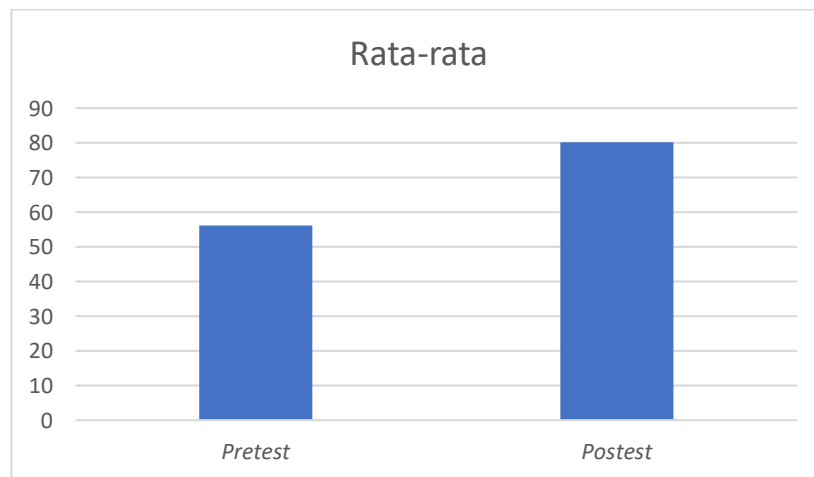
Berdasarkan tabel 6. dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 dengan kriteria tuntas sebanyak 6 siswa (21,43%) dan siswa yang mendapat nilai < 65 dengan kriteria tidak tuntas sebanyak 22 siswa (78,57%). Dengan nilai rata-rata *Pretest* sebesar 56,19 dan nilai simpangan baku sebesar 8,59. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* tergolong belum tuntas, karena nilai rata-ratanya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

Kemampuan akhir siswa dalam penguasaan materi volume kubus dan balok merupakan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan akhir diperoleh *Posttest* berupa tes pilihan ganda sebanyak lima belas soal. Pelaksanaan *Posttest* pada tanggal 28 Januari 2023 yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Berdasarkan hasil perhitungan rekapitulasi data hasil *Posttest* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

Nilai	Keterangan	<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase
≥ 65	Tuntas	25	89,3%
< 65	Tidak Tuntas	3	10,7%
Jumlah		28	100%
Nilai Rata-Rata		80,24	
Simpangan Baku		11,26	

Berdasarkan tabel 7. dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 dengan kriteria tuntas sebanyak 25 siswa (89,3%) dan siswa yang mendapat nilai < 65 dengan kriteria tidak tuntas sebanyak 3 siswa (10,7%). Dengan nilai rata-rata *Posttest* sebesar 80,24 dan nilai simpangan baku sebesar 11,26. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya hasil *Posttest* siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah tuntas.



Gambar 1. Garafik Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Nilai rata-rata hasil *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada gambar 1. Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa tergolong belum tuntas. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terdapat perbedaan hasil belajar antara *Pretest* dan *Posttest*. Hal ini disebabkan setelah perlakuan yang diberikan pada *Posttest* dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diperoleh peningkatan nilai rata-rata sebesar 24,05.

Data penelitian yang diperoleh dari hasil *Posttest* digunakan untuk menguji hipotesis secara statistika. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Hasil belajar matematika siswa kelas VB MI PN Rupit setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* secara signifikan sudah tuntas”. Sebelum hipotesis diuji, data di analisis dengan menggunakan uji normalitas.

Uji normalitas data ini bertujuan untuk melihat apakah data hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas dengan uji kecocokan χ^2 (*Chi Kuadrat*). Berdasarkan ketentuan mengenai uji normalitas data untuk dapat membuat keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka χ^2_{hitung} tersebut perlu dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan ($dk = n-1$), dimana n adalah banyaknya kelas interval data dengan taraf signifikan (0,05). Dalam hal ini berlaku jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas *Pretest* dan *Postes* dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas *Pretest* dan *Postes*

Tes	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Tes Awal (<i>Pretest</i>)	0,731	11,070	Normal
Tes Akhir (<i>Postest</i>)	10,054	11,070	Normal

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan nilai χ^2_{hitung} data *Pretes* dan *Posttest* lebih kecil daripada χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$). Dengan demikian data *Pretes* dan *Posttest* berdistribusi normal pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas yang telah dilakukan, data *Posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji-z. Bentuk pasangan hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V MI PN Rupit setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* belum tuntas dengan kategori kurang dari 65 ($\mu_0 < 65$).

H_a : Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V MI PN Rupit setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* signifikan tuntas dengan kategori lebih atau sama dengan 65 ($\mu_0 \geq 65$).

Berdasarkan hasil perhitungan data uji hipotesis untuk data *Posttest* dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Data *Posttest*

Data	t_{hitung}	DK	t_{tabel}	Kesimpulan
Tes Akhir (<i>Postest</i>)	7,18	27	1,703	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_a diterima

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 7,18$ dan $t_{tabel} = 1,703$. Selanjutnya membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada daftar uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,18 > 1,64$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya “Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI PN Rupit Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Secara Signifikan Sudah Tuntas”.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan pemberian *Pretest* yang dilakukan pada tanggal 11 januari 2023. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, dengan rincian satu kali *Pretest* diawal pertemuan, empat kali pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan pada akhir pembelajaran diberikan *Posttest* yang berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Pretest diberikan sebelum perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes yang diberikan kepada siswa berkenaan dengan materi bab 5 Volume Kubus dan Balok. Pada kegiatan *Pretest* ini siswa ditugaskan untuk menjawab soal tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 15 soal. Setelah semua siswa sudah selesai mengerjakan soal yang telah diberikan, kemudian penulis memberikan penilaian dari hasil *pretest* yang telah dikerjakan oleh masing-masing siswa. Ternyata nilai rata-rata siswa dalam menjawab soal sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* 56,11. Hal ini dibuktikan dari hasil tes awal (*Pretest*) yang dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai > 65 dengan kriteria tuntas adalah 6 orang (21,11%) dan siswa yang mendapat nilai < 65 dengan kriteria tidak tuntas adalah 22 orang (80,10%).

Hasil tes akhir (*Posttest*) yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2023, setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* atau setelah melakukan kegiatan treatment atau pemberian perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Peneliti memberikan penilaian pada hasil kerja siswa kelas VB MI PN Rupit, ternyata nilai rata-rata tes akhir (*Posttest*) siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* meningkat menjadi 80,24. Besarnya peningkatan dari *Pretest* ke *Posttest* adalah 24,04. Hal ini disebabkan, model kooperatif tipe *Think Pair Share* mampu mempengaruhi keaktifan seluruh siswa saat mengikuti proses pembelajaran dan melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Hal ini dibuktikan dari hasil tes akhir (*Posttest*) yang dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 65 dengan kriteria tuntuas adalah 25 siswa (89,3%) dan siswa yang mendapat nilai < 65 dengan kriteria tidak tuntas adalah 3 siswa (10,7%).

Sebagai pembuktian dari uraian diatas, maka dilakukan perhitungan uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah data hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan uji

kecocokan χ^2 (*chi-kuadrat*) dapat disimpulkan bahwa *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan data berdistribusi normal pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Kemudian setelah dianalisis dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai $t_{hitung} = 7,18$, kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $dk = n-1$ ($28-1$) = 27 pada taraf signifikan 5% adalah 1,64. Jadi, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,18 > 1,64$. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* secara signifikan tuntas atau sama dengan 65 ($\mu_1 \geq 65$).

Beberapa hasil penelitian yang mengaplikasikan model pembelajaran yang sama, yaitu tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran matematika, menunjukkan bahwa hasil pembelajaran matematika meningkat meningkat secara signifikan. Dimana dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Valianty, & Hardini 2019. Diperoleh bahwasanya terdapat peningkatan hasil belajar siswa, dimana sebelum diterapkannya model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) terdapat 11 siswa (44%) yang tuntas, sedangkan sesudah diterapkannya model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) mengalami peningkatan yang signifikan dimana terdapat 20 (80%) siswa yang tuntas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Widati 2016. Diperoleh nilai rata-rata siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) sebesar 59,22, sedangkan setelah penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan menjadi 75,86. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Marta 2017. Diperoleh nilai rata-rata awal siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) sebesar 73,75. Sedangkan setelah penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan menjadi 84,25.

Adapun dari hasil penelitian yang telah saya lakukan, diperoleh bahwasanya nilai rata-rata awal siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) sebesar 56,19. Sedangkan setelah diterapkannya model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan menjadi 80,24. Maka dapat disimpulkan bahwasannya penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang dimana dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dan peningkatan hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar pada mata pelajaran matematika dengan mencapai ketuntasan belajar secara maksimal.

Ada beberapa hambatan yang dihadapi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, yaitu terlihat beberapa siswa masih kebingungan mengikuti proses pembelajaran, apalagi pada saat pertemuan pertama dimana siswa masih sangat kebingungan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, sehingga peneliti membimbing dan menjelaskan beberapakali pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, kecendrungan siswa yang hanya ingin bekerja sendiri tanpa ingin bekerja sama dengan temannya dalam mengerjakan tugas. Hambatan-hambatan yang telah ditemukan, menuntut peneliti mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan penjelasan

secara rinci agar siswa dapat melaksanakan setiap langkah pembelajaran dengan baik dan memberikan pendekatan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dan kerja sama mereka dalam kegiatan tersebut. Sehingga penelitian yang saya lakukan sejalan dengan salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marta 2017. Dengan judul penelitian “peningkatan hasil belajar matematika dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di sekolah dasar”. Dimana dalam penelitian ini ditemukan beberapa hambatan, terutama pada pertemuan hari pertama yang dimana peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Adapun hambatan yang ditemukan salah satunya yaitu siswa masih bingung dan siswa belum terbiasa belajar berkelompok disebabkan selama ini guru masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah yang memusatkan perhatian siswa sepenuhnya kepada guru sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti harus menjelaskan proses penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* kepada siswa secara berulang-ulang agar siswa bisa memahaminya dengan baik dan guru terlibat langsung pada setiap tahapan proses pembelajaran yang dilakukan, karena pada pertemuan pertama ini siswa masih sangat bingung sehingga guru harus menjelaskan beberap kali kepada siswa mengenai model pembelajaran yang digunakan.

Sedangkan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang ditemukan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mampu mengaktifkan partisipasi seluruh siswa agar lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, melatih siswa untuk lebih aktif mengemukakan pendapatnya, dan melatih kerjasama antar siswa dalam kelompok secara berpasangan. Sehingga penelitian yang saya lakukan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marta 2017. Dimana siswa aktif, semangat, siswa saling bekerjasama antara anggota dalam satu kelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Widati 2016. Dimana terjadi perubahan tingkah laku pada sebagian besar siswa kearah yang lebih baik, diantaranya adalah keberanian melakukan tindakan, keberanian menyampaikan pendapat baik secara individu maupun kelompok, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Kesimpulan dari penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran dimana siswa dilatih untuk banyak berfikir sendiri dan saling bertukar dengan teman sebangku atau teman sekelas, agar siswa dapat mengkomunikasikan matematika. Sehingga siswa dituntut lebih aktif sedangkan guru sedikit menyampaikan materi secara singkat. Pembelajaran ini melalui tiga tahap yaitu siswa *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), *Share* (berbagi). Komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran mulai dari proses mengamati hingga penarikan kesimpulan sehingga pola pikir siswa lebih terlatih dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan hasil belajar matematika siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran matematika siswa kelas VB MI PN Rupit, Setelah dianalisis uji hipotesis menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 27$ menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,18 > 1,703$) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V MI PN Rupit setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* secara signifikan tuntas dengan kategori lebih atau sama dengan 65 ($\mu_0 \geq 65$).

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: UNISSULA Press.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1, 2, 175-185, 2017.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Isjoni. (2016). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jusmawati, dkk. (2021). *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Makasar: Samudra Biru.
- Kurniasi & Sani. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Penerbit: Kata Pena.
- Lestari, K. E. & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, 2, 74-79, 2017.
- Novita, R. (2014). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Materi Trigonometri Di Kelas XI IA1 SMA Negeri 8 Banda Aceh, 5, 1, 128-135, 2014.
- Nurjannah. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Putrawangsa, S. (2018). *Desai Pembelajaran*. Mataram: CV. Reka Karya Amerta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media Grup.
- Valianty, M. & Hardini, A. T. A. (2019). Penerapan Model Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3, 4, 1073-1081, 2019.

Widati, R. S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 1 *Josari. ARISTO*: 4, 2, 129-143, 2016.